

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods Research*. *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti metode inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed Methods Research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, John W, & Clark Vicki dalam Tamsil, 2017).

Terdapat 3 bidang yang menunjukkan keunggulan metode campuran dibandingkan rancangan pendekatan tunggal Tashakkori & Teddie dalam (Tamsil, 2018), yaitu:

1. Penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi yang lain.
2. Penelitian metode campuran memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik.
3. Metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar.

Dengan menggunakan *Mixed Methods Research* maka diharapkan penulis dapat lebih akan menggambarkan atau menjelaskan bagaimana Pemenuhan Hak-

Hak Penyandang Disabilitas serta kondisi lapangan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dalam memenuhi, mewujudkan, melindungi hak penyandang disabilitas berupa jaminan sosial bagi Penyandang Disabilitas pada tahun 2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul Jalan KH. Agus Salim No. 125, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, BAPEL Jamkesos DIY jalan Prof. DR. Sardjito No.5, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233, KANTOR PENDAMPING PKH kec Patuk Kab. Gunungkidul. Yang mana sebagai tempat dilakukannya perencanaan pelaksanaan pelayanan publik dalam Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018.

3.3 Unit Analisa Data

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada pada latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi informan dan juga responden untuk pengumpulan data yaitu dari Dinas Sosial daerah Kabupaten Gunungkidul (Sekretaris Dinas Sosial Daerah Kabupaten Gunungkidul), Opertor Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping program PKH yang ada di Kecamatan, Kepala Bagian Kesejahteraan Sosial, yang mengurus tingkat kesejahteraan sosial Penyandang Disabilitas, Hak-Hak Penyandang Disabilitas dan Jaminan Sosial, serta Forum Komunikasi Disabilitas Gunungkidul (FKDG) serta masyarakat Penyandang Disabilitas Berat

yang mana saling berkolaborasi dan bekerjasama dalam Mewujudkan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas.

3.4 Jenis atau Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, kuesioner dan juga wawancara. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Primer

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Primer	Wawancara	Wawancara dengan Sekretaris Dinas Sosial Daerah Kabupaten Gunungkidul, Operator Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping program PKH di Kecamatan, Kepala Bagian Kesejahteraan Sosial, Kepala Seksi Kepersetaan dan Pengembangan Bapel Jamkesos DIY

		Wawancara dengan Ketua Harian/ Sekretaris Forum Komunikasi Disabilitas Gunungkidul (FKDG) Pelaksanaan dan membantu berkoordinasi dengan Dinas Sosial dalam pembangunan Kabupaten Gunungkidul dan juga pengarusutamaan Hak-Hak Disabilitas dalam kebijakan, program dan penganggaran pembangunan di Kabupaten Gunungkidul yang terdapat dalam visi Forum Komunikasi Disabilitas Gunungkidul (FKDG)
	Kuesioner	Menyebarkan kuesioner kepada responden, dilihat dari jumlah penyandang disabilitas berat yang ada di Kabupaten Gunungkidul
	Dokumentasi	Dokumen, arsip, laporan, foto selama dilaksanakannya pelayanan publik (jaminan sosial) bagi Penyandang Disabilitas.

a. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2005) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku-buku, peraturan perundang-undangan, maupun berita-berita sajian dari media yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas serta dokumentasi resmi lainnya yang berkaitan.

Tabel 3.2
Data Sekunder

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Sekunder	Arsip Dokumentasi Dinas Sosial Kab. Gunungkidul	Data diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul dan Kecamatan yang bersangkutan
	Laporan Kegiatan Jaminan Sosial	Data diperoleh dari Dinsos Kabupaten Gunungkidul guna untuk melihat sejauh

		mana kebijakan untuk memenuhi hak penyandang disabilitas, selain itu juga untuk melihat perbandingan dari yang di peroleh melalui responden dan juga data yang diperoleh dari Kecamatan.
	Struktur Organisasi	Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul dan Forum Komunikasi Disabilitas Gunungkidul (FKDG)
	Peraturan Perundang-undangan	Peraturan perundang-undangan tentang Penyandang Disabilitas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan dari penelitian. Maka data yang diperlukan yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan dalam Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Bidang Kesejahteraan Sosial (Jaminan Sosial) di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara merupakan sumber dari data primer yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Wawancara yang dilakukan kepada stakeholders dengan melakukan tanya jawab atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan indikator-indikator pada penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan secara lisan dan tatap muka. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Sasaran Narasumber

No	Jabatan
1	Sekretaris Dinas Sosial Daerah Kabupaten Gunungkidul
2	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kabupaten Gunungkidul
4	Operator Program Keluarga Harapan (PKH) Dinas Sosial Kab Gunungkidul
5	Pendamping Program PKH Kecamatan Patuk
6	Forum Komunikasi Disabilitas Gunungkidul (FKDG)
7	Kepala Seksi Kepesertaan dan Pengebangan BAPEL DIY

2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan data pelengkap atau penunjang dari penelitian ini disebut juga sebagai data sekunder. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada. Baik berupa tulisan, gambar dan sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu: hasil dari pelaksanaan pemenuhan hak-hak disabilitas di bidang kesejahteraan sosial yang meliputi jaminan sosial: Arsip Dokumentasi Dinas Sosial Kab. Gunungkidul dan LSM, Laporan Kegiatan Jaminan Sosial, Struktur Birokrasi, Peraturan Perundang-undangan,.
3. Survey. Survey merupakan salah satu metode penelitian sosial yang sangat luas penggunaannya. Penelitian ini memiliki ciri khas yang ditunjukkan dari jumlah sampel cukup besar, dan cara pengumpulan datanya yang dilakukan dengan menggunakan perangkat kuesioner (Wirawan, 2011). Kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos

atau perantara) (Usman, 2008). Daftar pertanyaan dalam penelitian ini diajukan dengan jawaban tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan dan memberi tanda pada jawaban yang menurut mereka sesuai dengan pendapatnya. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada masyarakat Penyandang Disabilitas Kabupaten Gunungkidul dilihat dari jumlah Penyandang Disabilitas.

Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei dengan metode kuesioner *self-administered* yaitu metode distribusi kuisisioner secara langsung kepada responden, bahkan terlebih dahulu memberikan pengarahan dan informasi pendahuluan tentang proses pengisian kuisisioner. Untuk mendistribusikan kuisisioner peneliti langsung mendatangi responden oenyandang disabilitas di Kabupaten Gunungkidul.

3.6 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan elemen dan juga unsur yang menjadi objek penelitian. Populasi dapat berbentuk individu, lembaga, kelompok, dll. Dengan demikian objek-objek tersebut dapat menjadi objek penelitian (Burhan, 2008). Tujuan dari diadakannya populasi agar dapat mendapatkan besarnya jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada jumlah Penyandang Disabilitas sebab Penyandang Disabilitas salah satu penerima kesejahteraan sosial dalam bentuk jaminan sosial.

Semua variabel dipertimbangkan dalam penelitian ini, dioperasionalkan dengan indikator masing-masing yang digunakan sebagai basis dalam membuat kuesioner dan paduan wawancara. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan survei *cross-sectional* yang dilakukan di antara Dinas Sosial, Bapel, FKDG, PKH yang menjalankan pelayanan berupa jaminan sosial kepada penyandang disabilitas berat di Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dimulai pada bulan September sampai November 2019.

Cross sectional, dimana penelitian dipertimbangkan dengan pengukuran waktu atau pengamatan terhadap data dependen dan variabel dependen satu kali pada waktu tertentu. Setiap variabel ditentukan pada suatu waktu, maka prevalensi dan efek dari suatu fenomena akan diperoleh yang

kemudian diselesaikan oleh faktor-faktor penyebabnya (Nursalam, 2013). Jumlah Penyandang Disabilitas di Kabupaten Gunungkidul di 18 Kecamatan yaitu 6797.

3.6.2 Sempel

Sempel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman, 2008). Teknik sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi (Hasan, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster proportional random sampling*. Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 Kecamatan. Setelah ditentukan populasinya, dalam menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut (Noor, 2011) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Anggota populasi, dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat di Kabupaten Gunungkidul

e = Tingkat kesalahan 10% (0,1) dengan tingkat kepercayaan 90%
berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung sampel dalam penelitian, sebagai berikut:

$$n = \frac{6.797}{1 + 6.797 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.797}{1 + 67.97}$$

$$n = \frac{6.797}{68.97}$$

$n = 98,5$ maka dibulatkan menjadi 99 responden

Setelah diketahui jumlah sampel dari populasi, selanjutnya jumlah sampel tersebut dibagi secara proporsional ke dalam setiap kelompok sampel. Pembagian kelompok sampel penelitian ini berdasarkan pada jumlah penyandang disabilitas berat di Kabupaten Gunungkidul, yang menggunakan random sampling ke 99 responden penyandang disabilitas berat di Kabupaten Gunungkidul.

3.6.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode probability sampling, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud Probability sampling adalah Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) Simple random sampling adalah simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.7 Teknik Analisa Data

Setelah dilakukan pengelompokan dan reduksi data, maka baik data kualitatif (hasil wawancara) maupun data kuantitatif (hasil kuesioner) dilakukan analisis datanya dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dianalisis guna mengukur sejauh mana pengimplementasian pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas pada jaminan sosial di Kab. Gunungkidul. Hasil wawancara ini dianalisis dengan cara melakukan kroscek hasil wawancara terhadap indikator-indikator dalam pengimplementasian pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas pada jaminan sosial di Kabupaten Gunungkidul.

2) Analisis Data Kuesioner

Pada penelitian ini data kuesioner dianalisis menggunakan ini menggunakan Analisis Partial Least Squares (PLS) dengan alat bantu berupa program SmartPLS 3.0. Menurut (Hartono dan Abdillah, 2015) PLS adalah salah satu metode alternative statistik Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang

(*missing values*) dan multikolenieritas.

Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model (Ghozali dan Hengky, 2014). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS dapat mengukur data dengan skala berbeda secara bersamaan. PLS dapat dijalankan pada data set berukuran kecil, yaitu sepuluh kali skala dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah path (jalur) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar konstruk laten. Alasan peneliti menggunakan PLS dalam penelitian ini karena:

- a. Keunggulan PLS, yaitu informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model.
- b. Walaupun dengan sampel yang kecil PLS mampu untuk dijalankan, apalagi dengan sampel yang besar sehingga PLS sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penggunaan PLS tidak terlalu rumit.

Model spesifikasi dalam PLS pada penelitian ini, yaitu:

a. *Inner Model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel

manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (*dependen*), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (unexplained variance). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ζ_j adalah variabel inner residual.

b. *Outer Model.*

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model,

mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

$$\mathbf{y} = \Lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Di mana \mathbf{x} dan \mathbf{y} adalah indikator untuk variabel laten eksogen ($\boldsymbol{\xi}$) dan endogen ($\boldsymbol{\eta}$). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan $\boldsymbol{\delta}$ dan $\boldsymbol{\varepsilon}$ dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\xi} = \Pi_{\xi} \mathbf{X}_i + \boldsymbol{\delta}$$

$$\boldsymbol{\eta} = \Pi_{\eta} \mathbf{Y}_i + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dimana $\boldsymbol{\xi}, \boldsymbol{\eta}$, \mathbf{X} , dan \mathbf{Y} sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Π_{ξ} dan Π_{η} adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan $\boldsymbol{\delta}$ dan $\boldsymbol{\varepsilon}$ adalah residual dari regresi.